



## Pembinaan Tim Penyelenggara Jenazah Sebagai Upaya Penguatan Manajemen Masjid Inayah Kota Padang

Desminar<sup>1</sup>✉, Rosdialena<sup>2</sup>, Romi Saputra<sup>3</sup>, Aulia Rahmi<sup>4</sup>, Maryam Eka Putri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

✉<sup>1</sup>[desminar30@gmail.com](mailto:desminar30@gmail.com), <sup>2</sup>[rosdialena@umsb.ac.id](mailto:rosdialena@umsb.ac.id), <sup>3</sup>[romisaputra87@gmail.com](mailto:romisaputra87@gmail.com),  
<sup>4</sup>[aularahmi2022padang@gmail.com](mailto:aularahmi2022padang@gmail.com), <sup>5</sup>[maryamekaputri23@gmail.com](mailto:maryamekaputri23@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 19 Nov. 2025

Revised: 19 Apr. 2026

Accepted: 3 Mei 2026

Published: 24 Mei 2026

#### Kata Kunci:

Pembinaan,  
Penyelenggaraan  
Jenazah, Manajemen  
Masjid, Masjid  
Inayah, Pelayanan  
Jamaah

#### Keywords:

Coaching,  
Maintenance of The  
Remains, Mosque  
Management, Inayah  
Mosque, Pilgrim  
Service

#### Doi:

[10.35931/ak.v6i2.5851](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.5851)

### ABSTRAK

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembinaan serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan manajemen Masjid Inayah di Kota Padang. Metode yang digunakan adalah participatory action research yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peserta kongsi sosial memperoleh pelatihan komprehensif mengenai penyelenggaraan jenazah yang mencakup seluruh rangkaian proses, mulai dari talqin, memandikan, mengkafani, menyalatkan, menguburkan, hingga pelaksanaan takziah. Selain itu, kegiatan pengabdian juga mencakup observasi dan wawancara awal untuk memetakan kebutuhan pelatihan serta memperkuat koordinasi antar peserta dalam rangka membentuk tim penyelenggara jenazah yang solid, terampil, dan profesional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta, sebagai mitra pelatihan, mampu memahami dan mempraktikkan seluruh materi yang diberikan secara baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar pembinaan dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk estafet keilmuan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan jenazah yang berorientasi pada prinsip manajemen masjid yang efektif dan sesuai dengan ketentuan syariah.*

### ABSTRACT

*This Community Service activity aims to describe the coaching process and analyze its contribution to strengthening the management of the Inayah Mosque in Padang City. The method used is participatory action research which is carried out through three main stages, namely preparation, implementation, and evaluation. At the implementation stage, social partners received comprehensive training on the handling of the body which includes a whole series of processes, ranging from talqin, bathing, shrouding, blaming and burying, to the implementation of condolences. In addition, the service activities also include observation and initial interviews to map training needs and strengthen coordination between participants in order to form a solid, skilled, and professional funeral management team. The results of the activity showed that the participants, as training partners, were able to understand and practice all the materials provided properly in accordance with the guidance of Islamic law. Based on these results, it is recommended that coaching be carried out on an ongoing basis as a form of scientific relay and strengthening the capacity of human resources in the organization of corpses that are oriented to the principles of effective mosque management and in accordance with sharia provisions.*



## PENDAHULUAN

Masjid, sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial umat Islam, memiliki peran strategis dalam membina, melayani, dan memberdayakan jamaah. Fungsi masjid tidak terbatas pada pelaksanaan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan rutin, tetapi mencakup penyelenggaraan layanan sosial, salah satunya adalah pengurusan jenazah. Layanan ini termasuk kewajiban *fardu kifayah* yang keberadaannya sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan beragama di tengah masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan layanan jenazah yang cepat, tepat, dan sesuai syariat akan berdampak langsung pada kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid.

Di berbagai daerah, termasuk Kota Padang, fungsi masjid sebagai pusat layanan jenazah seringkali menghadapi tantangan.<sup>1</sup> Berdasarkan pengamatan awal di Masjid Inayah Kota Padang, meskipun tim penyelenggara jenazah telah dibentuk, pembinaan yang diberikan kepada tim penyelenggara masih belum terstruktur dan berkesinambungan. Beberapa anggota tim memiliki pengalaman lapangan, namun keterbatasan pengetahuan fikih jenazah dan teknik penanganan sesuai syariat menjadi kendala yang dapat mengurangi kualitas layanan. Di sisi lain, fasilitas pendukung seperti peralatan memandikan dan mengkafani jenazah belum sepenuhnya memadai, sementara prosedur administrasi layanan juga belum tertata rapi. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat akan layanan jenazah yang profesional dan kondisi riil di lapangan.

Masjid sebagai institusi yang dipercaya masyarakat semestinya mampu menyediakan layanan tersebut secara optimal. Namun, tanpa pembinaan terarah dan manajemen yang kuat, fungsi ini tidak dapat berjalan maksimal. Kesenjangan ini menjadi semakin penting untuk ditangani mengingat tren kebutuhan layanan jenazah yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah dan kompleksitas kebutuhan sosial-keagamaan.<sup>2</sup>

Secara teoretis, Hayadi mengungkapkan bahwa keberhasilan layanan masjid, sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam penyelenggaraan jenazah.<sup>3</sup> Teori *capacity building* menekankan pentingnya penguatan kapasitas individu dan tim melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan agar dapat memenuhi standar kinerja yang diharapkan.<sup>4</sup> Sementara itu, teori *service quality* menjelaskan bahwa kualitas layanan dipengaruhi oleh keterampilan teknis, kecepatan respons, keandalan, dan jaminan kepercayaan yang diberikan kepada penerima layanan.<sup>5</sup> Tinjauan literatur menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait layanan jenazah masih sebatas pada pelatihan teknis, tanpa mengintegrasikan pembinaan tersebut ke dalam kerangka

---

<sup>1</sup> Jamaluddin Arsyad et al., "Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi," *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2021).

<sup>2</sup> Moh Yusup Saepuloh Jamal et al., "Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019).

<sup>3</sup> Muh Alfian Hayadi et al., "Pemanfaatan Ruang Masjid Suatu Kajian: Aktivitas Keagamaan Untuk Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Masjid," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2023).

<sup>4</sup> Bambang Santoso Haryono et al., *Capacity Building* (Universitas Brawijaya Press, 2012).

<sup>5</sup> Benjamin Schneider and Susan S White, *Service Quality: Research Perspectives* (SAGE Publications, 2004).

penguatan manajemen masjid. Hal ini menciptakan kesenjangan secara teoretis, sehingga peningkatan keterampilan teknis belum selalu berimplikasi pada optimalisasi fungsi kelembagaan masjid.<sup>6</sup>

Dari perspektif teori manajemen masjid, keberhasilan suatu layanan, termasuk layanan jenazah, sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat. Teori *capacity building* menekankan pentingnya penguatan kapasitas individu dan tim melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan agar dapat memenuhi standar kinerja yang diharapkan. Sementara itu, teori *service quality* yang digagas oleh Zeithaml, et.al menjelaskan bahwa kualitas layanan dipengaruhi oleh keterampilan teknis, kecepatan respons, keandalan, dan jaminan kepercayaan yang diberikan kepada penerima layanan.<sup>7</sup>

Gap teori yang muncul adalah terbatasnya kajian PKM yang mengintegrasikan pembinaan tim penyelenggara jenazah dengan penguatan manajemen masjid. Sebagian besar penelitian dan pengabdian masyarakat yang ada berfokus pada pelatihan teknis pengurusan jenazah saja, tanpa menempatkan pembinaan tersebut dalam kerangka besar manajemen masjid dan pelayanan jamaah.<sup>8</sup> Akibatnya, meskipun keterampilan teknis meningkat, kontribusinya terhadap penguatan kelembagaan masjid seringkali kurang optimal.

Hasil pengamatan awal di Masjid Inayah Kota Padang menunjukkan bahwa meskipun telah dibentuk tim penyelenggara jenazah, pembinaan yang diberikan masih belum terstruktur dan berkesinambungan. Sebagian anggota tim memiliki pengalaman lapangan, namun keterbatasan pengetahuan fikih jenazah serta keterampilan teknis sesuai syariat menjadi hambatan dalam memberikan layanan yang optimal. Selain itu, fasilitas pendukung seperti peralatan memandikan dan mengkafani jenazah masih terbatas, sementara sistem administrasi layanan juga belum tertata dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah program pembinaan yang terstruktur dan berorientasi pada dua hal sekaligus: (1) peningkatan kompetensi teknis dan pengetahuan fikih tim penyelenggara jenazah, dan (2) penguatan sistem manajemen layanan jenazah sebagai bagian integral dari manajemen masjid. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui metode pengabdian partisipatif yang melibatkan pengurus masjid, tokoh agama, tenaga kesehatan, dan jamaah secara aktif. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan, tertibnya prosedur layanan, dan terbangunnya sistem administrasi yang transparan dan terpercaya, sehingga peran Masjid Inayah sebagai pusat pelayanan umat dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

---

<sup>6</sup> Siswoyo Aris Munandar and Nirwani Jumala, "Pengelolaan Dan Pemberdayaan Fungsi Masjid: Layanan Inovatif Dan Inklusif Bagi Semua Kalangan Di Masjid At-Tin Kota Sukabumi," *Seulanga* 4, no. 1 (2025).

<sup>7</sup> Valarie A. Zeithaml et al., "Communication and Control Processes in the Delivery of Service Quality," *Journal of Marketing* 52, no. 2 (1988), <https://doi.org/10.2307/1251263>.

<sup>8</sup> Ilham Setiawan et al., "Pembelajaran Praktis Shalat Jenazah Sebagai Sarana Memperdalam Pemahaman Agama," *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research* 4, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.56921/jumper.v4i1.279>.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Masjid Inayah Kota Padang dengan mitra utama tim PKM adalah kongsi sosial sebagai tim penyelenggara jenazah, jama'ah dan pengurus masjid. Sasaran kegiatan adalah anggota kongsi sosial sebagai tim penyelenggara jenazah yang telah dibentuk, namun belum mendapatkan pembinaan secara terstruktur. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR).<sup>9</sup> yaitu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif seluruh pihak terkait seperti pengurus masjid, tokoh agama, jamaah, dan anggota tim penyelenggara jenazah dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini digunakan bertujuan untuk pembinaan yang diberikan tidak terbatas dalam bentuk transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi lebih dari pada itu yaitu pembinaan yang diberikan dengan melibatkan peserta pelatihan secara langsung. Hal ini dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*), tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara bersama pengurus masjid dan tim penyelenggara jenazah untuk memetakan permasalahan dan kebutuhan pembinaan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan materi pembinaan.
2. Perencanaan Program, dengan menyusun materi pelatihan dan strategi pembinaan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan.
3. Pelaksanaan Pembinaan, kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan teknis penyelenggaraan jenazah sesuai syariat. Pembinaan dilakukan mencakup aspek materi fikih penyelenggaraan jenazah mulai dari mentalqinkan, memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan hingga takziah.
4. Pendampingan dan Monitoring, tim PKM melakukan pendampingan secara langsung dalam penyelenggaraan jenazah di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi peserta dalam penyelenggaraan jenazah.
5. Evaluasi dan Refleksi, dilakukan bersama-sama untuk menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan tindak lanjut agar keberlanjutan program dapat terjaga.

Dengan rangkaian tahapan tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penyelenggaraan jenazah, dan membentuk tim yang terampil, percaya diri, serta memiliki standar kerja yang jelas dan profesional. Melalui keterlibatan secara aktif pengurus masjid, tokoh agama, jamaah, dan tim penyelenggara jenazah Masjid Inayah Kota Padang, sehingga kegiatan ini mampu menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan serta memperkuat manajemen Masjid Inayah Kota Padang sebagai pusat pelayanan umat.

---

<sup>9</sup> Hocevar Robin, "Participatory Action Research (PAR) | Research Starters | EBSCO Research," EBSCO, 2023, <https://www.ebsco.com>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara sistematis dan bertahap melalui lima tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan program pelatihan, pelaksanaan pembinaan, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil sehingga bisa diimplementasikan dan dapat dirasakan langsung oleh mitra dan masyarakat.

Pada tahap analisis kebutuhan, tim PKM terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus masjid, jamaah, dan anggota tim penyelenggara jenazah.<sup>10</sup> Langkah ini dilakukan untuk memetakan permasalahan yang dihadapi mitra serta menggali kebutuhan yang menjadi prioritas dalam pembinaan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tim penyelenggara jenazah telah terbentuk namun belum memiliki pembinaan yang sistematis, kurang memiliki pemahaman fikih mendalam, serta keterbatasan dalam penggunaan peralatan yang sesuai standar syariat dan kesehatan.

Selanjutnya, tahap perencanaan program pelatihan difokuskan pada penyusunan materi pembinaan dan strategi pelaksanaan yang relevan dengan hasil analisis kebutuhan. Rencana kegiatan melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan tokoh agama setempat. Materi pembinaan disusun dengan menekankan aspek teknis seperti memandikan, mengkafani, dan menyalatkan jenazah, menguburkan hingga pelaksanaan takziah.<sup>11</sup> Selain itu, juga menanamkan nilai-nilai adab, etika, dan keikhlasan sebagai bagian integral dari ibadah dalam penyelenggaraan jenazah.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan jenazah yang merupakan tujuan pokok dari kegiatan PKM ini. Pada tahap ini pembinaan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari penyampaian materi fikih jenazah, praktik teknis, serta simulasi lapangan menggunakan boneka peraga dan peralatan inovatif hasil PKM, seperti meja pemandian jenazah portabel, keranda portabel, dan bantal penopang kepala jenazah.<sup>12</sup> Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi, yang diikuti oleh tim penyelenggara jenazah serta pengurus masjid. Setiap peserta memperoleh kesempatan praktik langsung secara berkelompok agar mampu memahami seluruh tahapan penyelenggaraan jenazah secara utuh dan benar sesuai tuntunan syariat.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan monitoring, yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM dengan mendampingi peserta pelatihan secara langsung melalui bantuan alat peraga dan perlengkapan penyelenggaraan jenazah yang telah disiapkan sebelumnya. Pendampingan ini dilakukan sebagai bentuk *coaching* langsung untuk menilai pemahaman peserta, berkenaan dengan teori yang telah dipelajari.

---

<sup>10</sup> Yaumi, *Action Research: Teori, Model Dan Aplikasinya*.

<sup>11</sup> Jihan Sopyana et al., "Kolaborasi Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 4, no. 1 (2024).

<sup>12</sup> Rohmat Hidayat et al., "Peningkatan Ketrampilan Implementasi Ilmu Fiqih Kawula Muda Melalui Pelatihan Perawatan Jenazah," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2023).

Kemudian juga memberikan penilaian terhadap peserta berkenaan dengan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan secara tepat sesuai tuntunan fikih.<sup>13</sup>

im PKM memberikan bimbingan dalam setiap tahapan praktik, mulai dari proses memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah dengan benar hingga takziah sesuai dengan tuntunan syari'at Islam.<sup>14</sup> Pendampingan dilakukan dengan cara melibatkan semua peserta pelatihan terutama kelompok kongsi sosial Masjid Inayah Kota Padang yang dibagi secara berkelompok. Dalam praktik memandikan jenazah, misalnya, setiap kelompok terdiri dari enam orang peserta yang dibagi secara seimbang, tiga di sisi kanan dan tiga di sisi kiri. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta memahami peran dan langkah teknis dalam proses pemandian secara benar, teratur, serta menjaga adab dan kesopanan terhadap jenazah.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan refleksi, hal ini dilakukan dengan melibatkan semua pihak, mulai dari tim pelaksana PkM, mitra yang disebut dengan Kongsi Sosial Masjid Inayah Kota Padang, pengurus masjid, dan umumnya jamaah yang terlibat sebagai peserta pelatihan. Tentunya pembinaan ini memberikan dampak positif berupa terhadap mitra sebagai peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari keterampilan mitra setelah diberikan pemahaman, pengetahuan fikih penyelenggaraan jenazah, serta motivasi peserta untuk mengabdikan diri sebagai tim penyelenggara jenazah.<sup>15</sup> Pengurus masjid juga berkomitmen melanjutkan pembinaan secara periodik dan memperluas pelibatan generasi muda sebagai bentuk regenerasi tim penyelenggara jenazah.

Kelima tahapan kegiatan tersebut mencerminkan penerapan prinsip *Participatory Action Research (PAR)*, karena seluruh pihak dilibatkan secara aktif dalam setiap proses kegiatan.<sup>16</sup> Dengan demikian, pendekatan ini dapat memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) di antara peserta kongsi sosial, jamaah serta pengurus masjid Inayah Kota Padang, sehingga bisa dipastikan bahwa hasil pembinaan yang dilakukan tim PKM benar-benar relevan dengan kebutuhan lapangan. Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan dapat menghasilkan peningkatan keterampilan teknis tim penyelenggara jenazah, juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pelayanan jenazah sebagai bagian dari pengabdian sosial dan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

## **Pembahasan**

Kegiatan pembinaan terhadap tim penyelenggara jenazah Masjid Inayah Kota Padang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui *Participatory Action Research (PAR)* mampu menciptakan sinergi antara unsur kongsi sosial, jamaah, dan pengurus masjid. Ketiga unsur ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam memperkuat sistem pelayanan keagamaan di tingkat masjid. Kongsi sosial berperan sebagai pelaksana lapangan yang langsung menangani proses penyelenggaraan jenazah,

---

<sup>13</sup> Abdul Azis et al., "Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa," *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4903>.

<sup>14</sup> M Nashiruddin Al-Albani, *Fiqh Lengkap Mengurus Jenazah* (Gema Insani, 2020).

<sup>15</sup> Setiawan et al., "Pembelajaran Praktis Shalat Jenazah Sebagai Sarana Memperdalam Pemahaman Agama."

<sup>16</sup> Robin, "Participatory Action Research (PAR) | Research Starters | EBSCO Research."

jamaah berperan sebagai pendukung moral dan sosial yang memperkuat solidaritas umat, sedangkan pengurus masjid berperan sebagai pengambil kebijakan dan fasilitator kegiatan pembinaan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan berbasis partisipasi ini efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan tim penyelenggara jenazah dalam menjalankan tugas sesuai tuntunan fikih. Peserta pelatihan memahami aspek hukum dan adab dalam penyelenggaraan jenazah. Selain itu peserta pelatihan mampu mempraktikkannya dengan benar menggunakan alat bantu dan peralatan inovatif hasil pengembangan tim PKM. Keberadaan produk seperti meja pemandian portabel, bantal penopang kepala jenazah, dan keranda lipat menjadi solusi inovatif karena penggunaannya yang mudah, efisien, serta tidak memerlukan ruang besar untuk penyimpanan.

Produk-produk tersebut merupakan hasil inovasi dan kreativitas tim PKM dalam merespons keterbatasan sarana yang sebelumnya dihadapi oleh tim penyelenggara jenazah Masjid Inayah Kota Padang. Melalui kegiatan ini, tim PKM menghadirkan produk yang berorientasi pada kebutuhan lapangan, bersifat praktis, higienis, serta sesuai dengan kaidah fikih dan standar kesehatan. Inovasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas kerja tim dalam proses penyelenggaraan jenazah secara efektif. Selain itu, menjadi bentuk implementasi pengabdian yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman.

Meja pemandian portabel, misalnya, dirancang menggunakan material yang ringan namun kokoh, serta dapat dilipat sehingga mudah dipindahkan dan digunakan di berbagai lokasi tanpa membutuhkan ruang penyimpanan yang besar. Bantal penopang kepala jenazah, yang disebut sebagai *bantal inovasi pilar jenazah*, dibuat dengan bahan isian nilon ringan yang mudah dicuci dan dapat digunakan berulang kali. Bantal ini berfungsi sebagai penopang posisi tubuh agar tetap stabil selama proses pemandian, sekaligus menjadi bentuk penghormatan terhadap jenazah dengan meninggikan bagian kepala sesuai adab dalam syariat Islam.

Sementara itu, keranda lipat memberikan kemudahan mobilisasi dari rumah duka menuju masjid hingga ke area pemakaman, dengan desain yang ergonomis dan mudah dibawa oleh tim penyelenggara. Ketiga produk ini menjadi hasil inovasi teknologi kegiatan PKM yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh mitra, karena meningkatkan efisiensi, kebersihan, dan kesesuaian prosedur dengan tuntunan fikih serta standar kesehatan. Artinya, inovasi ini menjembatani antara tuntutan fikih dan kebutuhan praktis lapangan, sehingga tim penyelenggara dapat bekerja lebih efektif, higienis, dan sesuai dengan kaidah syariat.

Adapun secara substansi pelaksanaan PkM ini ditopang oleh alat-alat teknologi, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik, mulai dari mentalqinkan, memandikan, mengkafani, menyalatkan, menguburkan hingga pelaksanaan takziah sesuai dengan tuntunan syari'ah.

### **Talqin dan Pendampingan Awal Sakaratul Maut**

Tahap pertama dalam pembinaan adalah *talqin*, yaitu mengingatkan orang yang sedang menghadapi sakaratul maut untuk senantiasa mengucapkan kalimat *la ilaha illallah*. Tim PKM memberikan penjelasan teoretis sekaligus simulasi praktik agar para peserta memahami adab, intonasi, dan sikap yang

tepat dalam memberikan *talqin*. Hal ini penting karena proses *talqin* bukan hanya mengarahkan secara verbal, tetapi sebagai bentuk memberikan ketenangan batin bagi keluarga yang ditinggalkan. Dalam sesi ini, peserta diajak meneladani kelembutan dan kasih sayang Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi orang yang sedang menjelang ajal. Hasilnya, para peserta memahami bahwa *talqin* bukan sekadar bacaan, melainkan bentuk empati spiritual yang menjadi awal dari penghormatan terhadap jenazah.



**Gambar 1.** Praktek Mentalqinkan Jenazah

Selanjutnya, dalam praktik lapangan, peserta berlatih menghadapi berbagai kondisi psikologis keluarga duka. Tim PKM menekankan pentingnya menjaga suasana tenang dan penuh adab, serta melibatkan unsur komunikasi spiritual yang menenteramkan. Tahap ini sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai konseling Islam, karena peserta diajak untuk menjadi pendengar bagi keluarga duka sebelum proses pengurusan jenazah dimulai. Dengan demikian, pelaksanaan *talqin* mejadi penting sebagai ikhtiar untuk menuntun seseorang mengucapkan kalimat *laa ilaaha illallah* di akhir hayatnya sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “Barang siapa yang akhir perkataannya adalah *laa ilaaha illallah*, maka ia akan masuk surga”. Hal inisejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa dzikir dan penguatan tauhid merupakan bekal utama dalam menghadapi kematian.

### **Memandikan Jenazah**

Pada tahap memandikan jenazah, pelatihan dilakukan secara praktis menggunakan meja pemandian portabel dan bantal inovasi pilar jenazah sebagai media utama. Tim PKM mencontohkan tata cara pemandian mulai dari niat, aurat jenazah, urutan bagian tubuh yang disiram, hingga penggunaan sabun dan minyak wangi sesuai tuntunan fikih. Penggunaan sabun dianjurkan berupa sabun mandi cair, sedangkan untuk mencuci kepala digunakan sampo, dengan pendekatan yang memperlakukan jenazah layaknya manusia yang masih hidup penuh kehati-hatian, kelembutan, dan penghormatan. Peserta dilatih dalam kelompok beranggotakan enam orang agar proporsional, tiga di sisi kanan dan tiga di sisi kiri, sehingga praktik berjalan tertib dan seimbang. Dalam praktik ini juga ditekankan prinsip kehati-hatian dan penghormatan terhadap jenazah, seperti menutup aurat dengan kain tipis, menggunakan sarung tangan, serta menjaga kebersihan alat.



**Gambar 2.** Praktek Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah merupakan bentuk penghormatan terakhir sekaligus proses penyucian sebelum kembali ke hadapan Allah SWT. Inovasi berupa meja pemandian portabel dan bantal nilon ringan yang mudah dibersihkan menjadikan kegiatan ini lebih praktis, higienis, dan adaptif terhadap keterbatasan ruang. Para peserta mengakui bahwa pendekatan ini sangat membantu, terutama dalam mengurangi risiko kelelahan fisik bagi tim yang bertugas serta menjaga efisiensi dan kenyamanan selama proses berlangsung.

### **Mengkafani Jenazah**

Pelatihan mengkafani jenazah dilaksanakan setelah sesi mamandikan jenazah. Peserta belajar mengenali ukuran, lipatan, dan cara mengikat kain kafan sesuai dengan jenis kelamin jenazah. Tim PKM menyiapkan kain kafan standar syar'i dan boneka peraga agar peserta dapat mempraktikkan setiap tahapan. Dalam sesi ini, dijelaskan pula makna simbolis dari kain kafan sebagai penutup terakhir yang menegaskan kesederhanaan dan kesetaraan manusia di hadapan Allah SWT. Peserta dilatih untuk menjaga adab selama mengkafani, seperti menutup aurat dengan sempurna, menggunakan kapas pada bagian tertentu, dan menghindari sikap tergesa-gesa.



**Gambar 3.** Praktek Mengkafani Jenazah

Dari segi inovasi, penggunaan boneka peraga terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran. Peserta menjadi lebih percaya diri dan memahami prosedur dengan jelas. Tim PKM juga menanamkan

kesadaran bahwa mengkafani jenazah merupakan kewajiban keagamaan yang mengandung nilai sosial, karena di dalamnya terkandung ajaran tentang kesetaraan manusia di hadapan Allah SWT tanpa membedakan status, kedudukan, maupun harta. Mengkafani jenazah sebagai simbol penghormatan terakhir terhadap sesama muslim dan wujud pelaksanaan *fardhu kifayah* secara kolektif oleh masyarakat. Dengan adanya alat peraga dalam kegiatan PKM ini, kongsi sosial Masjid Inayah Kota Padang dapat melaksanakan kewajiban *fardhu kifayah* secara mandiri, benar, dan sesuai tuntunan syariat, tanpa selalu bergantung pada tenaga profesional. Kemandirian ini menjadi bukti bahwa pembinaan yang dilakukan berhasil membangun kapasitas dan kepercayaan diri anggota kongsi sosial dalam menyelenggarakan jenazah bagi masyarakat sekitar di lingkup masjid.

### **Menyalatkan dan Menguburkan Jenazah**

Tahap menyalatkan jenazah diawali dengan penjelasan teori mengenai rukun, syarat, dan doa-doa dalam shalat jenazah.<sup>17</sup> Peserta kemudian berlatih langsung dengan bimbingan tim PKM agar hafal urutan takbir dan memahami makna doa yang dipanjatkan. Sesi ini menumbuhkan kesadaran bahwa shalat jenazah bukan sekadar ritual formal, melainkan doa kolektif umat Islam untuk memohonkan ampunan, rahmat, dan kemuliaan bagi saudara yang telah wafat. Dalam kegiatan ini, tim PKM juga menekankan pentingnya keseragaman bacaan dan ketepatan posisi imam serta makmum agar pelaksanaan shalat jenazah berlangsung tertib dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.



**Gambar 4.** Praktek Sholat Jenazah

Pelatihan ini sekaligus memperkuat nilai *ukhuwah Islamiyah*, karena jamaah dan kongsi sosial Masjid Inayah terlibat langsung dalam praktik bersama. Tim PKM menegaskan bahwa setiap muslim memiliki hak untuk dishalatkan oleh sesama, sebagaimana sabda Nabi SAW: “*Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam perkara... dan apabila ia meninggal dunia, maka antarkanlah jenazahnya.*” (HR. Muslim). Melalui kegiatan PkM ini, peserta pelatihan memahami makna dari kebersamaan dalam mendoakan saudara seiman. Kesadaran tersebut memperdalam rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab

<sup>17</sup> Misbahul Munir and Asia Anis Sulalah, “Pembentukan Rukun Kifayah Dalam Maksimalisasi Pengurusan Jenazah Perempuan Berbasis Program Fikih,” *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024).

secara bersama, sehingga praktik shalat jenazah menjadi sarana pembinaan melalui praktek langsung bagi jamaah.

Tahap penguburan jenazah merupakan bagian akhir dari keseluruhan rangkaian penyelenggaraan jenazah.<sup>18</sup> Dalam tahap ini, tim PKM memberikan pelatihan langsung kepada peserta mengenai tata cara membawa jenazah, menurunkannya ke liang lahat, hingga menutup kubur dengan adab dan ketentuan sesuai syariat Islam. Peserta dibimbing untuk memahami posisi jenazah dalam kubur, arah kiblat, dan pentingnya memperlakukan jenazah dengan lembut serta penuh penghormatan.<sup>19</sup> Proses simulasi dilakukan dengan menggunakan keranda portabel lipat yang menjadi salah satu hasil inovasi PKM. Keranda ini dirancang dari bahan ringan namun kuat, sehingga memudahkan mobilisasi jenazah dari rumah duka ke masjid hingga ke area pemakaman. Penggunaannya terbukti efisien, terutama di wilayah dengan akses sempit atau ketika jumlah personel terbatas. Kegiatan ini menegaskan nilai *ukhuwah Islamiyah* dan gotong royong yang menjadi bagian integral dari penyelenggaraan jenazah.

Tim PKM juga menekankan aspek etika dan spiritual dalam penguburan. Peserta diingatkan bahwa setiap proses, mulai dari mengantar hingga menimbun tanah, adalah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT. Dalam kegiatan ini, jamaah dilibatkan secara aktif sebagai bentuk gotong royong dan solidaritas sosial dalam komunitas Masjid Inayah. Melalui pendekatan partisipatif ini, peserta menyadari bahwa menguburkan jenazah merupakan tanggung jawab bersama, kewajiban kolektif umat Islam dalam menunaikan *fardhu kifayah*.<sup>20</sup> Nilai-nilai tersebut menumbuhkan rasa kebersamaan dan meningkatkan kepedulian sosial antarjamaah.

Kegiatan simulasi penguburan ini juga memperkuat sistem kongsi sosial Masjid Inayah Kota Padang, yang menjadi mitra utama dalam kegiatan PKM. Kongsi sosial merupakan kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam membantu proses pengurusan jenazah secara bergotong royong. Dengan adanya pelatihan ini, mereka menjadi lebih terorganisir, mampu berkoordinasi dengan baik antara pengurus masjid, keluarga duka, dan jamaah. Hasilnya, proses pemakaman menjadi lebih tertib, cepat, dan sesuai dengan syariat Islam. Pembinaan ini diharapkan dapat membentuk tim penyelenggara jenazah yang profesional, mandiri, dan menjadi contoh bagi masjid-masjid lain di Kota Padang.

---

<sup>18</sup> Ulfa Nur Aini et al., "Pelatihan Tajhizul Jenazah Untuk Membekali Keterampilan Praktis Dalam Mengurus Jenazah," *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024).

<sup>19</sup> Muna Fauziah et al., "Pemberdayaan Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pemulasaran Jenazah," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024).

<sup>20</sup> Erida Fadila and Ela Sri Solihah, "Perawatan, Persiapan Dan Praktek Memandikan Jenazah Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5, no. 5 (2022).

## Takziah dan Evaluasi Akhir



**Gambar 5.** Praktek Takziah dan Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir dalam rangkaian pembinaan penyelenggaraan jenazah di Masjid Inayah Kota Padang adalah takziah dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa pelayanan terhadap jenazah tidak berakhir pada proses pemakaman semata, tetapi berlanjut pada upaya memberikan dukungan moral dan spiritual kepada keluarga yang ditinggalkan.<sup>21</sup> Tim PKM menjelaskan kepada peserta bahwa takziah merupakan bentuk solidaritas sosial yang sangat dianjurkan dalam Islam. Melalui takziah, seorang muslim diingatkan akan hakikat kehidupan dan kematian, serta diajak untuk memperkuat hubungan sosial antarumat.<sup>22</sup> Selain itu, pentingnya memberikan dukungan moral kepada keluarga duka, serta menjelaskan adab dan waktu yang tepat dalam melaksanakan takziah. Peserta juga dibekali dengan pemahaman tentang doa-doa bagi almarhum dan etika berinteraksi dengan keluarga yang sedang berduka. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan bimbingan mengenai adab bertakziah, waktu yang tepat untuk berkunjung, dan bentuk ucapan yang menenangkan hati keluarga duka, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW juga menegaskan keutamaan takziah sebagaimana diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (No. 1003): *“Barang siapa yang menghibur orang yang tertimpa musibah, maka baginya pahala seperti yang didapat oleh orang yang berduka.”* Hadis ini menunjukkan bahwa takziah bukan hanya sekadar kunjungan sosial, tetapi merupakan ibadah yang bernilai pahala besar. Sejalan dengan itu, Imam Al-Nawawi dalam *Syarh Shahih Muslim* menjelaskan bahwa takziah bertujuan menenangkan hati keluarga duka, mendorong kesabaran, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara sesama muslim.<sup>23</sup> Dalam kegiatan ini, peserta dibekali pemahaman tentang adab bertakziah, waktu yang tepat untuk berkunjung, serta ucapan yang menenangkan hati keluarga sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

---

<sup>21</sup> Rosdialena Rosdialena et al., “Reconstructing the Humanitarian Paradigm in Islamic Education,” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 1 (2024).

<sup>22</sup> Salim Ashar, “Nilai-Nilai Takziyah Dalam Pendidikan Dan Solidaritas Sosial,” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7 (2023).

<sup>23</sup> Imam Al-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim* (Dar al-Ma‘rifah, 2002).

Selanjutnya, tim pelaksana bersama pengurus masjid, jamaah, dan kongsi sosial melakukan evaluasi secara bersama. Hal ini bertujuan untuk melihat tim penyelenggara jenazah kini memiliki pemahaman fikih yang lebih mendalam, keterampilan teknis yang lebih baik, serta semangat kebersamaan yang lebih tinggi. Para peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti pembinaan, merasa lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai bagian dari tim penyelenggara jenazah.

Lebih jauh, kegiatan takziah ini juga berperan dalam memperkokoh fungsi Masjid Inayah sebagai pusat pelayanan umat yang berorientasi pada kemaslahatan sosial (*masjid ramah sosial*). Masjid tidak lagi dipahami semata-mata sebagai tempat ibadah *mahdhah* seperti shalat berjamaah, juga sebagai ruang pembelajaran bersama, wadah memperkuat *ukhuwah Islamiyah* melalui berbagai kegiatan sosial-keagamaan, termasuk penyelenggaraan jenazah.<sup>24</sup> Melalui kegiatan ini, jamaah dan kongsi sosial belajar untuk menunaikan kewajiban *fardhu kifayah* secara benar, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.<sup>25</sup> Dengan demikian, tahap takziah menjadi puncak dari keseluruhan proses pembinaan, karena di dalamnya terkandung pesan moral, spiritual, dan sosial yang memperteguh nilai-nilai kebersamaan dan mengokohkan keberlanjutan program pemberdayaan berbasis masjid.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan fungsi kelembagaan masjid. Melalui penerapan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, seluruh unsur jamaah, pengurus masjid, dan kongsi sosial terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelatihan teknis, hingga evaluasi. Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).<sup>26</sup> khususnya poin ke-3 tentang *kehidupan sehat dan sejahtera*, poin ke-4 tentang *pendidikan berkualitas*, serta poin ke-11 tentang *kota dan permukiman berkelanjutan*. Melalui pembinaan ini, masyarakat memperoleh edukasi praktis dalam penyelenggaraan jenazah yang higienis, sesuai syariat, serta berorientasi pada kemaslahatan sosial. Sementara itu, kontribusinya terhadap Asta Cita Nasional<sup>27</sup> tercermin dalam upaya mewujudkan ketertiban sosial dan memperteguh kepribadian bangsa melalui budaya gotong royong dan nilai-nilai religius.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini sebagai bentuk transformasi sosial keagamaan yang menegaskan kembali peran strategis masjid dalam mencetak masyarakat berpengetahuan, berempati, dan berdaya. Hasil pembinaan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masjid yang dapat direplikasi di berbagai wilayah lain, guna memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, pelayanan, dan solidaritas umat Islam di era modern.

---

<sup>24</sup> Rosdialena Rosdialena et al., "Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pembinaan Karakter Religius Berbasis Keimanan Di Rumah Anak Shaleh Kota Padang," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.354>.

<sup>25</sup> Khairunnisa Tanjung, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pelaksanaan Fardhu Kifayah Melalui Praktek Pengurusan Jenazah Di Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Singkil Utara," *Jurnal Ilmiah Mumtaz* 1, no. 1 (2025).

<sup>26</sup> Sri Sulasminingsih et al., "Penerapan Tema SDGs Kehidupan Sehat Dan Sejahtera Untuk Menangani Polusi Udara Di Jakarta," *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi* 8, no. 1 (2024).

<sup>27</sup> I Gede Suwindia et al., "Integrating Asta Cita Values and Religious Moderation in Enhancing Students' Digital Literacy in the Post-Truth Era," *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies* 8, no. 2 (2025).

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Pembinaan terhadap Tim Penyelenggara Jenazah Masjid Inayah Kota Padang” telah memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan keterampilan, pemahaman fikih, dan kesadaran sosial tim kongsi sosial Masjid Inayah dalam penyelenggaraan jenazah. Melalui pendekatan *participatory action research* (PAR), kegiatan ini melibatkan kongsi sosial secara khusus, jamaah dan pengurus masjid sebagai mitra utama dalam PkM ini. Kegiatan diawali dengan penjelasan berkenaan dengan talqin sebagai tahapan awal dalam penyelenggaraan jenazah, kemudian dilanjutkan dengan memandikan, mengkafani, menyalatkan, menguburkan, hingga takziah. Hasil pembinaan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah secara benar sesuai tuntunan syariat Islam, dengan semangat kerjasama yang baik antaranggota. Secara kelembagaan, kegiatan ini dapat memperkuat peran Masjid Inayah sebagai pusat pelayanan umat dan pemberdayaan sosial keagamaan, sekaligus berkontribusi terhadap tercapainya tujuan SDGs (kehidupan sehat, pendidikan berkualitas, dan masyarakat berkelanjutan) serta mendukung visi Asta Cita Nasional dalam memperteguh kepribadian bangsa melalui nilai religius dan budaya gotong royong.

## TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pengurus dan jamaah Masjid Inayah Kota Padang atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada kongsi sosial, para peserta pelatihan, serta seluruh pihak yang turut berkontribusi menyukseskan kegiatan ini. Program PKM ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan pendanaan dari BIMA Kemendikbudristek tahun 2025 dan fasilitasi dari Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada seluruh mitra yang telah memberikan komitmen, waktu, dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ulfa Nur, Siti Fatimatus Zahro, Idamaningati Idamaningati, et al. “Pelatihan Tajhizul Jenazah Untuk Membekali Keterampilan Praktis Dalam Mengurus Jenazah.” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024).
- Al-Albani, M Nashiruddin. *Fiqih Lengkap Mengurus Jenazah*. Gema Insani, 2020.
- Arsyad, Jamaluddin, Bujang Dek, and Mares Zulpiar. “Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi.” *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2021).
- Ashar, Salim. “Nilai-Nilai Takziah Dalam Pendidikan Dan Soliadaritas Sosial.” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7 (2023).
- Azis, Abdul, Muhammad Faried Yusuf, Andi Takdir, et al. “Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.” *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4903>.

Desminar, Rosdialena, Romi Saputra, Aulia Rahmi, Maryam Eka Putri: Pembinaan Tim Penyelenggara Jenazah Sebagai Upaya Penguatan Manajemen Masjid Inayah Kota Padang

Fadila, Erida, and Ela Sri Solihah. "Perawatan, Persiapan Dan Praktek Memandikan Jenazah Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5, no. 5 (2022).

Fauziah, Muna, Farkhah Azizah, Herlina Rozaqti, and Fatkhul Mungin. "Pemberdayaan Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pemulasaran Jenazah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024).

Haryono, Bambang Santoso, Soesilo Zauhar, and Bambang Supriyono. *Capacity Building*. Universitas Brawijaya Press, 2012.

Hayadi, Muh Alfian, Muh Nasrun, Muh Arqam Harbi, and Sam'un Mukramin. "Pemanfaatan Ruang Masjid Suatu Kajian: Aktivitas Keagamaan Untuk Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Masjid." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2023).

Hidayat, Rohmat, Mochammad Syafiuddin Shobirin, Akmam Mutrofin, et al. "Peningkatan Ketrampilan Implementasi Ilmu Fiqih Kawula Muda Melalui Pelatihan Perawatan Jenazah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2023).

Imam Al-Nawawi. *Syarh Shahih Muslim*. Dar al-Ma'rifah, 2002.

Jamal, Moh Yusup Saepuloh, Muhamad Dani Somantri, and Cecep Moch Ramli Al-Fauzi. "Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019).

Munandar, Siswoyo Aris, and Nirwani Jumala. "Pengelolaan Dan Pemberdayaan Fungsi Masjid: Layanan Inovatif Dan Inklusif Bagi Semua Kalangan Di Masjid At-Tin Kota Sukabumi." *Seulanga* 4, no. 1 (2025).

Munir, Misbahul, and Asia Anis Sulalah. "Pembentukan Rukun Kifayah Dalam Maksimalisasi Pengurusan Jenazah Perempuan Berbasis Program Fiqih." *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024).

Robin, Hocoavar. "Participatory Action Research (PAR) | Research Starters | EBSCO Research." EBSCO, 2023. <https://www.ebsco.com>.

Rosdialena, Rosdialena, Gusril Kenedi, and Muhammad Zalnur. "Reconstructing the Humanitarian Paradigm in Islamic Education." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 1 (2024).

Rosdialena, Rosdialena, Thaheransyah Thaheransyah, Khoiriah Khoiriah, Daniel Saputra, and Oktaviani Safitri. "Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pembinaan Karakter Religius Berbasis Keimanan Di Rumah Anak Shaleh Kota Padang." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.354>.

Schneider, Benjamin, and Susan S White. *Service Quality: Research Perspectives*. SAGE Publications, 2004.

Setiawan, Ilham, Amiruddin Yahya Azzawiy, and Yenny Suzanna. "Pembelajaran Praktis Shalat Jenazah Sebagai Sarana Memperdalam Pemahaman Agama." *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research* 4, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.56921/jumper.v4i1.279>.

Sopyana, Jihan, Mohamad Najib, Ainaya Arasya Aulia, Nunik Destria Arianti, and Muhamad Muslih. "Kolaborasi Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 4, no. 1 (2024).

Sulasminingsih, Sri, Tatik Juwariyah, Yehuda Siahaan, Bunga Hardiyana Putri, and Noval Aulia Putra. "Penerapan Tema SDGs Kehidupan Sehat Dan Sejahtera Untuk Menangani Polusi Udara Di Jakarta." *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi* 8, no. 1 (2024).

Suwindia, I Gede, Ni Nyoman Kurnia Wati, and Made Ferry Kurniawan. "Integrating Asta Cita Values and Religious Moderation in Enhancing Students' Digital Literacy in the Post-Truth Era." *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies* 8, no. 2 (2025).

Desminar, Rosdialena, Romi Saputra, Aulia Rahmi, Maryam Eka Putri: Pembinaan Tim Penyelenggara Jenazah Sebagai Upaya Penguatan Manajemen Masjid Inayah Kota Padang

Tanjung, Khairunnisa. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pelaksanaan Fardhu Kifayah Melalui Praktek Pengurusan Jenazah Di Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Singkil Utara.” *Jurnal Ilmiah Mumtaz* 1, no. 1 (2025).

Yaumi, Muhammad. *Action Research: Teori, Model Dan Aplikasinya*. Prenada Media, 2016.

Zeithaml, Valarie A., Leonard L. Berry, and A. Parasuraman. “Communication and Control Processes in the Delivery of Service Quality.” *Journal of Marketing* 52, no. 2 (1988). <https://doi.org/10.2307/1251263>.